

Ilustrasi Karakter Tokoh Cerita Calon Arang dalam Corak Batuan: Upaya Pendalaman Karakter Cerita Rakyat Indonesia

Guguh Sujatmiko

Program Kekhususan Desain dan Manajemen Produk, Fakultas Teknik

Universitas Surabaya

guguh.sujatmiko@gmail.com

Abstrak. Cerita rakyat Indonesia, dengan tokoh-tokoh legendanya, berkembang secara lisan dan turun-temurun di tengah masyarakat. Perkembangan cerita tersebut dibukukan dalam bentuk prosa atau divisualisasikan menjadi cerita anak-anak. Visualisasi cerita, karakter pada khususnya, digunakan sebagai pendukung kalimat cerita namun tidak dimaksimalkan menjadi sebuah ilustrasi. Penelitian ini dilakukan untuk memvisualisasikan karakter-karakter di dalam cerita Calon Arang dengan lebih komunikatif hingga menjadi sebuah ilustrasi. Hal ini meliputi penelitian raut wajah, ekspresi wajah, umur, postur tubuh, dan gerakan. Hal pendukung meliputi bentuk pakaian, corak, dan motif yang digunakan serta perhiasan penunjang karakter. Gaya gambar menggunakan corak Batuan, sebuah corak yang berkembang di daerah Batuan, Gianyar, Bali dan corak yang sangat sedikit terpengaruh budaya barat. Bersifat magis, angker, niskala, dan gelap. Saat ini, corak Batuan dikembangkan oleh seniman-seniman Batuan dalam bentuk lukisan yang menggambarkan kehidupan rakyat Bali dalam keseharian meliputi cocok tanam, Ngaben, dan cerita rakyat. Penelitian ini menggunakan pendekatan observasi. Observasi dilakukan di Desa Batuan Kabupaten Gianyar Bali. Output yang dihasilkan berupa ilustrasi karakter cerita Calon Arang yang memiliki visual dalam corak Batuan, sehingga ciri khas karakter dalam cerita rakyat tersebut dapat tercapai secara maksimal.

Kata Kunci: *cerita rakyat; corak Batuan; ilustrasi; karakter tokoh.*

Abstract. *Indonesian folktale, with the figures legends, developed and down orally from generation to generation in the community. The development of the story is recorded in the form of prose or visualized as a children's story. Visualization of the story, the characters in particular, used to support the story line but not maximized becomes an illustration. This study is aimed to visualize characters of Calon Arang in the story with more communicative to be an illustration. The study includes facial expression, age, body posture, gestures, and movement. It also includes the form of clothing, style, and motifs that are used as well as the jewelry supporting characters. Style of painting uses Batuan style, a style developed in the Batuan region, Gianyar, Bali and little affected by western culture. It is magical, haunted, timeless, and dark. Nowadays, Batuan style is being developed by Batuan artists in the form of paintings depicting the social life of the people of Bali in daily activities such as farming, Ngaben, and folktales. The study uses observational approach. The Observation was held in the village of Batuan, Gianyar Regency of Bali. The resulting output is a form of illustrations*

of Calon Arang story characters that have a visual in Batuan style, so then the typical of the characters in folktale can be achieved optimally.

Keyword: *folktale; Batuan style, illustration; character figure.*

1. Pendahuluan

Cerita rakyat dikembangkan turun-temurun secara lisan maupun ditulis pada lontar. Leluhur bangsa Indonesia merekam kebudayaan ini dalam beragam bentuk: tari-tarian, dongeng menjelang tidur, pertunjukan teatral, lukisan, nyanyian, dan lain-lain. Hampir seluruh daerah Nusantara memiliki cerita rakyat yang merekam pencapaian kebudayaan dan kekayaan berfikir masyarakatnya. Salah satu dari wilayah Nusantara yang memiliki kekayaan peninggalan cerita rakyat adalah masyarakat Bali. Cerita rakyat Bali atau disebut juga Satua Bali, merupakan karya sastra tentang kisah-kisah kehidupan simbolik yang dipelihara secara lisan oleh anggota masyarakat Bali. Kehidupan simbolik ini sesungguhnya merupakan bentuk lain dari kehidupan nyata yang terjadi di lingkungan penuturnya. Hal ini menyangkut nilai-nilai kebajikan atau keserakahan, pengabdian atau penghianatan, kejujuran atau tipu daya, dan lain-lain. Calon Arang merupakan kisah legendaris. Cerita tersebut menempati posisi yang sangat penting dalam kehidupan berbudaya dan spiritual masyarakat Bali. Cerita rakyat ini banyak berkembang dan dikenal hingga ke mancanegara, baik secara keseluruhan dalam bentuk prosa maupun penggalan-penggalan cerita yang dipentaskan menjadi tari-tarian, musik, maupun pertunjukan adu kekuatan. Keberadaan buku prosa Calon Arang saat ini belum mampu banyak menarik perhatian. Buku tersebut seharusnya diberikan lakon

dengan ekspresi yang dramatik sehingga menarik untuk disimak [1]. Ekspresi dramatik suatu cerita rakyat dapat diwujudkan dalam bentuk ilustrasi karakter. Keunikan karakter visual merupakan suatu pencapaian penciptaan karya seni, yang menunjukkan juga ketinggian rasa estetik dalam dunia ilustrasi. Sebagaimana diketahui, seni ilustrasi adalah produk kebudayaan yang menjadi salah satu tolok ukur dalam menentukan nilai-nilai suatu bangsa yang dapat dipahami berdasarkan tingkat intelektual masyarakat itu sendiri pada masanya [2]. Namun hal itu, belum banyak dikaji secara lebih mendalam, terutama yang berkaitan dengan ilustrasi yang menjadi bagian utama dari karakter cerita rakyat itu.

2. Calon Arang Prosa Lor 5387/5279 sebagai Produk Budaya Masyarakat Bali

Cerita rakyat Calon Arang menempati posisi yang sangat penting dalam kehidupan berbudaya dan spiritual masyarakat Bali.

Cerita rakyat Calon Arang yang berkembang di Bali sangat banyak ragamnya, baik alur cerita secara keseluruhan maupun penggalan-penggalan cerita yang dipentaskan menjadi tari-tarian maupun pertunjukan teatral. Penelitian ini menggunakan cerita Calon Arang kode Lor 5387/5279 nomor lontar 6a hingga 25a sebagai obyek penelitian dikarenakan naskah lontar tersebut memiliki keunggulan, antara lain: